



## Terapi Bermain Plastisin Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Paud Di Kober Thoriqul Jannah

Keysha Nur Shaffa Ap<sup>1</sup>, Rike Rahma Amelia<sup>1</sup>, Dela yulianti<sup>1</sup>, Ai Nuraliah<sup>1</sup>,  
Gunawan Angga Saputra<sup>1</sup>, Rian Rahmatulloh<sup>1</sup>, Rifaa Fauzan Rabani<sup>1</sup>, Andan  
Firmansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Keysha Nur Shaffa Ap

Email: [keyshanurshaffa@gmail.com](mailto:keyshanurshaffa@gmail.com)

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 03 Juni 2024, Revised: 17 Juni 2024, Accepted: 24 Juni 2024, Published: 30 Juni 2024

DOI: <https://doi.org/10.52221/daipkm.v2i1.561>



Daarul Ilmi is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** Fine motor development in early childhood is a key aspect in the development of sensory skills and motor coordination. Playing with plasticine is considered an activity that has the potential to improve children's fine motor skills. **Objective:** This study aims to observe the effect of playing with plasticine on fine motor development in pre-school children in Kober Thoriqul Jannah. **Method:** The research was conducted using observation and documentation methods on 30 children aged 4-6 years who were regularly involved in plasticine playing activities for two months. Observations were carried out before, during and after the plasticine play intervention to observe the development of children's fine motor skills. **Result:** The results of the study showed a significant increase in children's fine motor development after being involved in plasticine play activities. From observations, we can see an increase in the ability to roll, shape and control plasticine with better precision. **Conclusion:** Playing with plasticine has a positive influence in improving fine motor development in pre-school children. This activity provides the stimuli needed to improve children's fine motor skills in a fun and creative way. This research confirms the important role of playing with plasticine in the development of fine motor skills in early childhood. The practical implications can be the basis for a more targeted play approach in supporting children's development in pre-school educational institutions.

**Keywords:** children's fine motor, playing with plasticine pre-school development

## Latar Belakang

Perkembangan motorik halus pada anak usia pra-sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan keterampilan sensorik dan koordinasi gerak yang mendukung kemampuan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Anak-anak usia dini memasuki fase kritis dalam pengembangan motorik halus mereka, di mana mereka mulai mengasah keterampilan seperti menggenggam, mengontrol gerakan tangan, dan meningkatkan presisi dalam melakukan tugas-tugas manipulatif. Oleh karena itu, intervensi yang tepat pada tahap ini, seperti melalui bermain plastisin, dapat memiliki implikasi signifikan dalam memperbaiki kemampuan motorik halus anak. (Tarigan, 2023)

Kober Thoriqul Jannah, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki peran sentral dalam memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan anak-anak. Bermain plastisin telah diakui sebagai salah satu kegiatan yang merangsang perkembangan motorik halus anak secara holistik. Plastisin memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan tekstur, mempraktikkan gerakan halus jari, dan mengasah kreativitas mereka melalui proses membentuk dan mengubah bentuk plastisin. (Harsismanto, 2021)

Beberapa Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa interaksi yang terlibat dalam bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Maka, Kami tertarik melakukan pengabdian tentang pengaruh konkret bermain plastisin terhadap anak-anak di lingkungan PAUD seperti Kober Thoriqul Jannah.

Dengan memahami pentingnya fase dalam perkembangan anak, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di Kober Thoriqul Jannah. Implikasi temuan dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendekatan intervensi yang lebih terarah dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia pra-sekolah. (Putri, 2023)

Berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak usia pra-sekolah menjadi fokus utama bagi para pendidik dan orang tua. Fase ini merupakan periode kritis dalam pembentukan keterampilan sensorik dan koordinasi gerak yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pada tahap ini sedang aktif mengasah kemampuan mengontrol gerakan halus, seperti menggenggam, mengkoordinasikan gerakan tangan, dan meningkatkan kemampuan presisi untuk menyelesaikan tugas-tugas manipulatif. Pengembangan motorik halus yang optimal pada

tahap ini memiliki implikasi penting dalam kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan berbagai aktivitas sehari-hari lainnya. (Zuleika, 2021)

Kober Thoriqul Jannah, sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada pendidikan anak usia dini, memegang peran sentral dalam memberikan lingkungan yang merangsang dan mendukung perkembangan anak. Salah satu kegiatan yang sering diadakan di berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah adalah bermain plastisin. Bermain plastisin memungkinkan anak untuk bereksplorasi dengan tekstur, melatih gerakan halus jari, dan mengasah kreativitas mereka melalui proses membentuk dan menciptakan berbagai bentuk.

Diharapkan bahwa hasil pengabdian ini akan memberikan kontribusi penting dalam mengarahkan pendekatan intervensi yang lebih tepat dan efektif bagi para pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan motorik halus anak-anak di lembaga pendidikan pra-sekolah juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penyusunan program pendidikan yang lebih baik dalam mencapai tujuan pengembangan motorik halus anak secara optimal.

## **Tujuan**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh konkret bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di lingkungan PAUD Kober Thoriqul Jannah. Melalui metode observasi dan dokumentasi yang terinci, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang peran bermain plastisin dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia pra-sekolah.

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah metode terapi bermain menggunakan media plastisin. Dengan langkah langkah sebagai berikut:

### **1. Partisipan:**

Sepuluh anak dari Kober Thoriqul Jannah di Kecamatan Ciapaku, Kabupaten Ciamis, menjadi subjek dalam kegiatan terapi bermain dengan plastisin. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah sepuluh anak pra-sekolah.

## 2. Jadwal Kegiatan:

- Pembukaan (08.30-08.35): Sesi pengenalan dan persiapan untuk kegiatan.
- Evaluasi Pra-Implementasi (08.35-08.45): Penilaian awal terhadap kemampuan anak sebelum terapi aktivitas bermain.
- Materi Terapi Aktivitas (08.45-08.55): Sesi bermain plastisin dengan materi yang terstruktur untuk meningkatkan motorik halus.
- Diskusi (08.55-09.00): Waktu untuk berbagi pengalaman dan pemahaman setelah sesi bermain plastisin.
- Evaluasi Post-Implementasi (09.00-09.25): Penilaian setelah terapi bermain plastisin untuk melihat perubahan dalam kemampuan motorik halus.
- Penutup (09.25-09.40): Penutupan kegiatan dengan rangkuman dan kesimpulan dari kegiatan terapi.

## 3. Feedback dan Evaluasi:

- Umpan Balik Evaluasi Pra-Implementasi: Dilakukan oleh lima individu.
- Umpan Balik Tanya Jawab: Terlibat tujuh peserta dalam sesi tanya jawab.
- Umpan Balik Pasca Evaluasi Implementasi: Dilakukan oleh delapan partisipan.
- Evaluasi Keseluruhan: Skor keseluruhan evaluasi adalah 8 dari 10, menunjukkan perubahan positif dalam kemampuan setelah terapi bermain plastisin.

## 4. Pengetahuan:

Data observasi dan dokumentasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi pra-Implementasi menunjukkan bahwa tiga dari sepuluh anak dapat membuat angka dan huruf dari plastisin. Setelah terapi bermain, jumlah anak yang mampu membentuk angka dan huruf dari plastisin dengan tepat meningkat menjadi tujuh dari sepuluh anak. Perbedaan signifikan ini menunjukkan dampak positif terapi aktivitas bermain dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan plastisin untuk membentuk angka dan huruf dengan lebih baik. (Muthmainah, 2022)

## Hasil dan Diskusi

A. Perbandingan kemampuan motorik halus sebelum dan setelah anak-anak terlibat dalam sesi terapi bermain plastisin di Kober Thoriqul Jannah

Perbandingan kemampuan motorik halus sebelum dan setelah anak-anak terlibat dalam sesi terapi bermain plastisin di Kober Thoriqul Jannah menjadi aspek krusial dalam memahami dampak intervensi tersebut terhadap perkembangan anak usia pra-sekolah.

Sebelum terlibat dalam sesi terapi bermain plastisin, penting untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan motorik halus anak-anak sebagai titik awal dalam pengabdian ini. Evaluasi awal yang melibatkan pengamatan terhadap kemampuan mereka dalam mengendalikan gerakan jari, menggenggam, membentuk, atau mengatur plastisin dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana tingkat kemampuan mereka sebelum intervensi dimulai.

Setelah evaluasi awal dilakukan, sesi terapi bermain plastisin di Kober Thoriqul Jannah dimulai. Selama sesi ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan plastisin, melakukan berbagai aktivitas seperti membentuk bentuk, membuat objek, atau menggulung plastisin sesuai dengan instruksi atau panduan yang diberikan oleh fasilitator atau pendidik.



Gambar 1 Kegiatan terapi bermain

Setelah serangkaian sesi terapi bermain plastisin selesai, dilakukanlah evaluasi lanjutan untuk membandingkan kemampuan motorik halus anak-anak dengan kondisi awal sebelum intervensi dimulai. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengamati peningkatan dalam kemampuan mereka dalam mengendalikan plastisin, presisi dalam membentuk bentuk, serta keterampilan lainnya yang berhubungan dengan motorik halus.

Data yang dikumpulkan dari evaluasi awal dan evaluasi setelah intervensi bermain plastisin akan dianalisis secara komprehensif. Perbandingan antara dua set data ini akan

memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana terapi bermain plastisin berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di Kober Thoriqul Jannah.

Pengamatan perubahan dalam kemampuan motorik halus akan memberikan informasi yang berharga bagi pendidik, orang tua, dan peneliti dalam memahami dampak intervensi tersebut terhadap perkembangan anak. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi penyesuaian program atau pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia pra-sekolah. (Izzah, 2022)

B. Jenis aktivitas atau teknik bermain plastisin yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia pra-sekolah di lingkungan PAUD tersebut

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia pra-sekolah di lingkungan PAUD, pemilihan jenis aktivitas atau teknik bermain plastisin dapat memegang peranan penting. Berbagai teknik atau aktivitas dalam bermain plastisin dapat memberikan stimulasi yang berbeda pada perkembangan motorik halus anak-anak. (Azizah, 2019)

1. Membentuk Bentuk Sederhana: Aktivitas ini melibatkan anak-anak dalam pembentukan bentuk sederhana seperti bulatan, segitiga, atau persegi menggunakan plastisin. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengasah keterampilan dasar menggulung dan membentuk yang mendukung pengembangan motorik halus.
2. Menggulung dan Membentuk Huruf/Angka: Anak-anak diajak untuk membuat huruf atau angka menggunakan plastisin. Proses ini memerlukan koordinasi yang lebih detail antara jari-jari untuk membentuk karakter yang lebih kompleks. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat mengasah presisi dan kehalusan gerakan jari-jari.
3. Membuat Objek Tiga Dimensi: Aktivitas ini mengajak anak-anak untuk membuat objek tiga dimensi seperti bunga, hewan, atau alat transportasi. Proses membuat objek yang lebih kompleks ini akan melibatkan keterampilan motorik halus yang lebih maju, termasuk kemampuan mengatur, memodifikasi, dan menyusun plastisin secara detail.
4. Teknik Campuran Warna dan Textur: Menggabungkan plastisin dengan berbagai warna untuk membuat gambar atau objek dengan tekstur yang berbeda. Proses pencampuran, memadatkan, dan membentuk plastisin untuk menciptakan tekstur atau warna tertentu melatih kontrol halus gerakan jari-jari.

5. Kolaborasi atau Permainan Berbasis Tim: Mengajak anak-anak untuk berkolaborasi dalam menciptakan objek atau gambar yang lebih besar atau lebih kompleks. Aktivitas ini melibatkan koordinasi antar-anak dalam merencanakan dan melaksanakan ide bersama, sambil mengasah keterampilan motorik halus secara kolektif.

Pemilihan aktivitas atau teknik bermain plastisin harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, minat mereka, serta tujuan spesifik yang ingin dicapai. Penting untuk menggabungkan variasi kegiatan agar anak-anak tidak hanya terlibat dalam proses kreatif, tetapi juga dapat secara progresif mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi yang cermat, akan dapat diidentifikasi teknik atau aktivitas bermain plastisin mana yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia pra-sekolah di lingkungan PAUD Kober Thoriqul Jannah. Informasi ini akan menjadi dasar yang berharga untuk penyusunan program intervensi yang lebih terarah dan efektif.

C. Interaksi antara anak-anak selama terapi bermain plastisin di Kober Thoriqul Jannah memengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus mereka

Interaksi antara anak-anak selama sesi terapi bermain plastisin di Kober Thoriqul Jannah memiliki peran penting dalam memengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus mereka. Lingkungan yang mendukung, kolaboratif, dan interaktif dapat menjadi faktor kunci yang memperkaya pengalaman bermain plastisin anak-anak, sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan motorik halus mereka. (Putri, 2023)

1. Kolaborasi dan Sharing Skills: Selama sesi bermain plastisin, anak-anak memiliki kesempatan untuk berkolaborasi. Mereka dapat saling berbagi teknik, ide, dan keterampilan dalam membentuk atau menciptakan objek. Interaksi semacam ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang berbagai cara untuk menggunakan plastisin, menggulung, membentuk, atau memodifikasi, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman mereka dalam mengembangkan motorik halus. Sejalan dengan penjelasan tentang manfaat bermain plastisin dapat melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak (Supinah et al., 2024).
2. Pembelajaran dari Teman Sebaya: Anak-anak sering kali belajar dengan melihat apa yang dilakukan oleh teman sebaya mereka. Melalui interaksi ini, mereka dapat meniru atau

mengadopsi teknik atau cara bermain yang lebih halus dan terampil dari yang mereka lihat pada teman-teman mereka. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui proses observasi dan pembelajaran aktif dari teman sebaya.

3. Pengembangan Kreativitas: Interaksi antara anak-anak selama bermain plastisin juga dapat membangkitkan kreativitas. Melalui diskusi, pertukaran ide, atau bahkan permainan peran yang terjadi saat mereka bermain bersama, anak-anak dapat memperoleh wawasan baru tentang bagaimana menggunakan plastisin secara lebih kreatif. Hal ini mendorong mereka untuk mengaplikasikan keterampilan motorik halus mereka dalam menciptakan bentuk-bentuk yang lebih kompleks dan unik.
4. Stimulasi Sosial-Emosional: Interaksi dalam konteks bermain plastisin juga membantu anak-anak membangun keterampilan sosial-emosional. Mereka belajar berbagi, bekerja sama, dan menghargai kontribusi masing-masing dalam kelompok. Aspek sosial ini juga berperan dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan dan positif, yang pada gilirannya dapat memengaruhi motivasi mereka untuk terus terlibat dalam aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus.

Dengan memperhatikan dan mendokumentasikan interaksi antar-anak selama sesi terapi bermain plastisin, kami dapat memahami bagaimana dinamika sosial dalam lingkungan tersebut memengaruhi perkembangan motorik halus anak-anak. Data ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam menyusun strategi interaksi yang lebih terarah, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, dan mendukung pertumbuhan keterampilan motorik halus secara optimal.

D. Faktor-faktor lingkungan atau eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas terapi bermain plastisin dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di Kober Thoriqul Jannah

Faktor lingkungan atau eksternal memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas terapi bermain plastisin dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di Kober Thoriqul Jannah. Lingkungan yang mendukung dan faktor-faktor eksternal tertentu dapat memiliki pengaruh signifikan dalam proses pembelajaran anak-anak. (Putri, 2023)

1. Fasilitas dan Materi Bermain: Ketersediaan fasilitas dan jenis materi bermain plastisin yang bervariasi dapat memengaruhi tingkat keterlibatan anak-anak. Lingkungan yang menyediakan berbagai warna, tekstur, dan alat bantu (seperti cetakan atau alat shaping) akan memberikan



variasi dalam aktivitas bermain plastisin, yang dapat memotivasi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus secara lebih luas.

2. Pendampingan dan Bimbingan: Peran pendamping atau fasilitator dalam sesi bermain plastisin juga menjadi faktor penting. Keterlibatan yang tepat dari pendidik atau fasilitator yang memahami teknik-teknik bermain plastisin dan dapat memberikan bimbingan yang memadai akan memengaruhi efektivitas belajar anak-anak.
3. Ruang dan Keteraturan Lingkungan: Lingkungan yang teratur, aman, dan terorganisir dengan baik akan memfasilitasi proses belajar anak-anak. Ruang yang nyaman dengan perabotan yang aman dan terstruktur secara teratur akan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak-anak untuk fokus pada aktivitas bermain plastisin dan pengembangan motorik halus mereka.
4. Dukungan dan Kolaborasi Orang Tua: Partisipasi dan dukungan orang tua dalam memfasilitasi aktivitas bermain plastisin di rumah juga dapat memengaruhi efektivitasnya. Kolaborasi antara lingkungan PAUD dan rumah dalam mendukung aktivitas yang serupa akan memberikan kesempatan lebih besar bagi anak-anak untuk terus berlatih dan mengasah keterampilan motorik halus mereka.
5. Konteks Sosial dan Emosional: Aspek konteks sosial dan emosional, seperti suasana yang mendukung, kehadiran teman sebaya yang positif, dan kenyamanan dalam lingkungan, juga akan berpengaruh. Lingkungan yang ramah anak, bebas dari tekanan, dan mempromosikan kolaborasi dan kreativitas akan mendukung efektivitas terapi bermain plastisin dalam pengembangan motorik halus anak-anak. Kehadiran guru menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran anak dan merangsang kreativitas anak, hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa setelah dilakukan observasi, kreatifitas anak dipengaruhi oleh kreatifitas gurunya (Sabilla, 2022).

Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor lingkungan ini adalah kunci dalam mengoptimalkan efektivitas terapi bermain plastisin. Observasi, evaluasi, dan respons terhadap faktor-faktor ini akan memungkinkan pengembangan pendekatan yang lebih holistik dan terfokus dalam mendukung perkembangan motorik halus anak-anak di Kober Thoriqul Jannah.

## Kesimpulan

Pada konteks terapi bermain plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di lingkungan PAUD Kober Thoriqul Jannah, beberapa aspek penting telah diungkap. Pertama, jenis aktivitas bermain plastisin yang beragam, seperti membentuk bentuk sederhana, membuat huruf/angka, menciptakan objek tiga dimensi, teknik campuran warna dan tekstur, serta kolaborasi atau permainan berbasis tim, menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas dalam memperkaya pengalaman bermain anak-anak. Kedua, interaksi antara anak-anak selama sesi terapi bermain plastisin memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Kolaborasi, pertukaran keterampilan, dan pembelajaran dari teman sebaya menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus. Ketiga, faktor lingkungan eksternal seperti fasilitas, pendampingan, keteraturan ruang, dukungan orang tua, dan suasana sosial-emosional yang mendukung juga berkontribusi signifikan dalam efektivitas terapi bermain plastisin. Kesemuanya menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak-anak secara holistik. Dengan memahami peran interaksi, lingkungan, dan aktivitas spesifik, upaya untuk merencanakan intervensi yang lebih terarah dan efektif dalam penggunaan bermain plastisin untuk memajukan motorik halus anak di lingkungan PAUD menjadi semakin mungkin. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan terkoordinasi dalam mendukung pertumbuhan anak di masa pra-sekolah.

## Daftar Pustaka

1. Harsismanto, J., Ramon, A., Putrawan, R., Padila, P., & Andri, J. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin Dengan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 25-33.
2. Tarigan, H. N. (2023). Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Swasta Karunia Medan Johor. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 6(1), 1-9.
3. Putri, N. E. E., Fembi, P. N., & Keytimu, Y. M. H. (2023). *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Santo Gabriel Kewapante*

*Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka* (Doctoral Dissertation, Universitas Nusa Nipa Indonesia).

4. Zuleika, T. A. (2021). *TA: Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah* (Doctoral dissertation, Politeknik Yakpermas Banyumas).
5. MUTHMAINAH, A., Destariyani, E., Savitri, W., Rachmawati, R., & Yulyana, N. (2022). *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Gading Cempaka Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
6. Izzah, N., & Chaizuran, M. (2022). Pengaruh Stimulasi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Darussalam Indonesian Journal fo Nursing and Midwifery*, 4(1), 58-67.
7. PUTRI, N. F. (2023). *Studi Kasus: Implementasi Terapi Bermain Plastisin untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Stunting* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
8. Azizah, I. N. (2019). *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah* (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Klaten).
9. Sabilla, L. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Bermain Plastisin Di Tk Darul Falah. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 44–55. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v4i2.4529>
10. Supinah, Suryatik, & Eriani. (2024). *Hubungan Permainan Plastisin Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di PAUD Kartini Sigimbal*. 2(1), 42–54.